

THE ROLE OF YOUTH TO IMPROVE COMMUNITY LITERACY ABOUT COVID-19

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 1, Maret 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i1.109049

Alim Harun Pamungkas¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²alimharun@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Youth is one of the main targets of sustainable development. Target in the sense of being a development target and also as an executor of development. Some official data sourced from the UN and ADB show the disadvantaged situation of youth in several regions of the world. However, in other data, it is shown that the existence of youth is a new optimism in the world's sustainable development towards 2030. In the case of Covid-19 as a world pandemic, youth play a role in several concrete actions, either as volunteers or as agents of information dissemination that have an impact on related public literacy Covid-19 prevention. Mainly in the case in Indonesia.

Keywords: Youth, Community Literacy, Covid-19

PENDAHULUAN

The United Nations Department of Economic and Social Affairs (UN DESA) menerbitkan sebuah laporan pada Februari 2019 tentang peran pemuda dalam pelaksanaan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG's) menuju Tahun 2030. Fokus dari laporan ini adalah pendidikan dan pekerjaan yang menekankan pada pencapaian indikator keempat dari SGD's tentang pendidikan berkualitas dan indikator keberhasilan kedelapan tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi sebagai kunci untuk pembangunan generasi muda di dunia.

Selain pendidikan dan pekerjaan bagi generasi muda, laporan UN DESA ini juga membahas tentang beragam permasalahan terkait: (1) kesetaraan gender (UNDP, 2016); (2) kesehatan yang baik (United Nations, 2019f); (3) mengurangi ketidaksetaraan (United Nations, 2019b); (4) memerangi kemiskinan dan kelaparan (United Nations, 2019a); (5) aksi terhadap isu-isu lingkungan (United Nations, 2019d) (United Nations, 2019e); dan (6) perubahan iklim (United Nations, 2019c).

Laporan UN DESA tersebut menemukan terjadinya kesenjangan yang sangat mencolok di dalam dan di antara berbagai negara, khususnya berhubungan dengan ketidakberuntungan pada bidang pendidikan dan pekerjaan bagi pemuda terkait permasalahan kemiskinan, kecacatan, dan status kewarganegaraan. Data menunjukkan bahwa sekitar 156 juta pemuda yang tidak pernah bersekolah di negara berpenghasilan rendah dan menengah bekerja dalam kondisi yang sangat miskin. 30% dari data tersebut adalah berusia 12 hingga 14 tahun.

Laporan tersebut mampu mengidentifikasi berbagai elemen kunci yang diprioritaskan untuk membantu para pengambil kebijakan dalam menyusun rumusan yang efektif bagi pembangunan pemuda. Elemen yang meliputi: (1) visi strategis dan kepemimpinan politik kaum muda; (2) pengamanan anggaran dan alokasi sumberdaya bagi kaum muda; (3) penggunaan data secara akurat tentang situasi kaum muda; (4) pemanfaatan pengetahuan, pengalaman dan keahlian kaum muda dalam desain kebijakan, implementasi dan evaluasi kebijakan bagi pemuda; (5) revitalisasi dan integrasi kebijakan bagi kaum muda secara lintas sektor; dan (6) pengembangan kerangka kerja pemantauan dan akuntabilitas secara transparan dalam pengembangan potensi pemuda.

Sehubungan dengan pelaksanaan SDG's, berdasar pada data yang bersumber dari laporan Asia Development Bank (ADB) pada Februari 2019 diketahui bahwa lebih dari separuh populasi pemuda yang tinggal di Asia dan Pasifik merasakan pelibatan pemuda dalam program pembangunan berdampak terhadap pengembangan pribadi, pemberdayaan, dan kemampuan mereka untuk terhubung dengan kelompok marginal (terpinggirkan) yang berada di masyarakatnya. Selain itu, diketahui bahwa pemuda memiliki pendekatan yang sangat berbeda, sehingga untuk suatu program pengembangan pemuda di masa depan, akan terjadi banyak perubahan. Hal ini didasarkan pada sikap terbuka, tidak hirarkis, dan respon secara cepat dan tanggap terhadap suatu struktur yang tidak berfungsi di masyarakatnya (Asian Development Bank, 2019).

Laporan ADB dan Plan International UK memberikan informasi tentang kontribusi pemuda untuk mencapai SDGs yang berfokus terutama pada bidang pendidikan dan pekerjaan bagi pemuda. Selain itu juga terkait dengan Isu-isu seperti kesetaraan gender, kesehatan yang baik, pengurangan ketidaksetaraan, pemberantasan kemiskinan dan kelaparan, dan tindakan terhadap isu-isu lingkungan dan perubahan iklim (Asian Development Bank, 2019).

Laporan bersumber pada penelitian ADB juga memperkuat pandangan dan keyakinan bahwa populasi besar pemuda justru akan membawa ke arah situasi yang lebih baik pada 2030. Kuncinya adalah dengan pelibatan pemuda secara partisipatif dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung. Pelibatan pemuda ditujukan sebagai upaya mobilisasi bakat pemuda untuk mempengaruhi pemerintah di wilayah mereka. Hal ini pada akhirnya akan berujung pada menghantarkan pemuda pada level-level kepemimpinan yang berorientasi masa depan di masyarakat. Dalam hal ini, ADB dapat berperan untuk secara berkesinambungan melakukan advokasi kepada pemuda untuk memastikan keterlibatan pemuda dalam pemerintahan dan pembangunan (Asian Development Bank, 2019).

Pemuda sesungguhnya merupakan perancang yang aktif bagi pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2030. Pemuda dalam perkembangannya terus terlibat dalam kerangka kerja dan proses yang mendukung implementasi, dan tindak lanjut SDGs. Pada tahun 2019, terdapat 1,2 miliar pemuda yang berada dalam rentang usia 15 hingga 24 tahun atau 16 persen dari populasi dunia. Keterlibatan aktif pemuda dalam pembangunan berkelanjutan merupakan inti bagi pencapaian masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif, upaya untuk menghindari ancaman dan tantangan pembangunan berkelanjutan (dampak perubahan iklim, pengangguran, kemiskinan, ketidaksetaraan gender, konflik, dan migrasi) (Asian Development Bank, 2019).

PEMBAHASAN

Kontribusi Pemuda dalam Pencegahan COVID-19

Pemuda memiliki peran utama sebagai garda terdepan dalam pembangunan negara secara berkelanjutan. Peran itu perlu terwujud dalam semua andil tidak saja dalam keterlibatan pada pencapaian target pembangunan bermatra proyek, namun juga termasuk dalam menghadapi penyebaran wabah Covid-19. Sejak WHO (World Health Organization) menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemik global, maka Indonesia juga merupakan salah satu negara terdampak. Indonesia juga mengalami peningkatan jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19. Pengumuman Presiden pada tanggal 2 Maret 2020 tentang adanya masyarakat yang telah terinfeksi Covid-19 menjadi penanda dimulainya status waspada Covid-19 di Indonesia.

Indonesia merupakan Negara yang berpotensi untuk menerapkan 'lockdown' atau status menutup akses dari daerah atau wilayah lain untuk masuk ke Indoensia. Utamanya, di wilayah yang padat penduduk. Namun, penetapan status daerah atau wilayah dan jumlah masyarakat yang terpapar tentu sangat berhubungan dengan seberapa besar kesadaran masyarakat dala melakukan cegah tangkal secara mansiri. Sejauh ini, penanganan Covid-19 di Indonesia masih menempatkan para dokter dan tenaga medis sebagai garda terdepan. Walau demikian, peran pemuda dalam turut serta mengatasi permasalahan ini merupakan sesuatu yang patut diamati.

Seluruh warga negara memiliki peran dan tugas dalam berpartisipasi menghadapi Covid-19, termasuk di dalamnya adalah kaum muda (pemuda). Peran pemuda tentu sangat besar dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, mengingat pemuda merupakan agen perubahan (*agent of change*) dan agen pembangunan (*agent of development*).

Secara sederhana, peran dapat diwujudkan dengan setia pada protocol kesehatan untuk tetap berada di rumah (*stay at home*) atau bekerja dari rumah (*work from home*). Selain itu, juga patuh dalam menerapkan protokol menjaga jarak sosial dan fisik (*social and physical distancing*) serta patuh dalam penggunaan masker dan membiasakan mencuci tangan dengan sabun, hingga bergabung sebagai relawan Covid-19 secara swadaya atau bergabung secara resmi di bawah koordinasi BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana).

Dalam kondisi seperti perlu untuk mengambil peran untuk mengedukasi masyarakat, utamanya untuk membantu masyarakat dalam peningkatan literasi terkait Covid-19. Selain melakukan peningkatan kesadaran secara pribadi, kesadaran bersama masyarakat perlu didorong dan disebar oleh pemuda kepada masyarakat. Pemuda diharapkan menjadi agen perubahan yang mendorong terjadinya transformasi ke arah yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat melalui himbuan. Himbuan terkait tindakan pencegahan. Hal ini dapat berjalan efektif mengingat 64,19 juta penduduk Indonesia adalah terdiri dari pemuda (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemanfaatan Media Sosial dalam Edukasi Pencegahan Covid-19

Kontribusi pemuda dapat difasilitasi dengan pemanfaatan media sosial. Himbuan melalui *posting pesan pada laman* media sosial merupakan upaya yang dapat dilakukan. Hal ini dapat berdampak luas karena sebuah akun media social dapat terpublikasi kepada ratusan bahkan ribuan orang. Upaya tersebut tampak sederhana, namun sesungguhnya berpengaruh secara luas dan tidak menutup kemungkinan untuk memicu tindakan yang sama dari pemilik akun media sosial lain serta disebarluaskan melalui beragam *platform* media sosial.

Media sosial merupakan sarana komunikasi yang populer saat ini. Penggunaan media sosial menjadi sesuatu yang lazim. Media sosial memberikan peran luas bagi generasi muda untuk berbagai hal seperti menjadi sumber informasi dan pendidikan, serta hiburan. Melalui media sosial, dapat diperoleh informasi yang beragam. Hal ini karena penyebaran informasi antar pihak berlangsung secara cepat. Informasi dan/atau wawasan yang bermuatan pendidikan tentu akan sangat bermanfaat.

Pendidikan dalam hal ini tidak dipahami sebagai pengajaran, melainkan informasi atau gagasan yang dapat mengubah pada perilaku prositif dapat disebut sebagai pendidikan. Upaya ini merupakan bentuk pendidikan nonformal dengan tipe informasional. Dampak literasi yang diharapkan akan terwujud dari adanya pertukaran informasi baru yang terjadi. Program dengan tipe ini melibatkan kelompok sasaran sebagai penerima informasi. Pemuda sebagai penyelenggara pendidikan nonformal berperan dalam pemberian informasi sesuai permintaan atau kebutuhan informasi. Dengan kata lain, program informational adalah program-program yang bertujuan menyampaikan, menyebarkan, atau pertukaran informasi baru guna mengembangkan wawasan, pengetahuan, atau kesadaran masyarakat (Boyle, 1981). Publikasi pada media sosial bahkan dapat disebut sebagai upaya penyuluhan mengingat tujuannya adalah untuk menyebarluaskan informasi baru yang penting bagi masyarakat dalam rangka peningkatan pemahaman. Informasi yang disebarluaskan dapat berupa peraturan atau kebijakan baru, perundang-undangan, penemuan baru, gagasan, atau hal-hal baru yang penting untuk diketahui masyarakat demi terwujudnya situasi yang lebih baik (Setiana, 2005).

KESIMPULAN

Pemuda memiliki beragam peran dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Peran itu tidak sebatas dalam peran atau keterlibatan dalam program pembangunan saja, namun termasuk dalam mengembangkan tugas dan tanggungjawab sebagai warga bangsa untuk berkontribusi secara nyata. Salah satu kondisi yang menuntut peran pemuda saat ini adalah ancaman terhadap penyebaran wabah Covid-19. Pemuda dengan segenap keahlian yang dimiliki dapat mengambil peran di

masyarakat baik berupa sebagai relawan ataupun bertindak secara mandiri namun memberikan efek sosial yang besar, seperti halnya melakukan penyebaran informasi dalam rangka mendidik masyarakat secara informasional melalui media sosial. Hal ini sangat memungkinkan dilakukan karena media sosial telah sangat lazim dimanfaatkan oleh banyak sekali pengguna di dunia. Sebuah himbauan terkait Covid-19 yang bersumber dari pemberitaan secara resmi dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka, upaya pendidikan nonformal secara informasional melalui media sosial merupakan upaya literasi yang dapat dilakukan pemuda dalam target pencegahan Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Asian Development Bank. (2019). *Understanding Youth's Role to Achieving the Sustainable Development Goals* Asian Development Bank.
- Boyle, P. G. (1981). *Planning Better Programs*. New York: McGraw-Hill Company.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- UNDP. (2016). *Goal 5 : Gender equality*.
- United Nations. (2019a). *Progress of goal 1 in 2019*.
- United Nations. (2019b). *Progress of goal 10 in 2019*.
- United Nations. (2019c). *Progress of goal 13 in 2019*.
- United Nations. (2019d). *Progress of goal 14 in 2019*.
- United Nations. (2019e). *Progress of goal 15 in 2019. Sustainable Development Knowledge Platform*.
- United Nations. (2019f). *Progress of goal 3 in 2019*.